

IMPLEMENTASI KURIKULUM SEKOLAH ALAM SEBAGAI PENANAMAN KARAKTER PADA PKBM SEKOLAH ALAM YAKASE JOMBANG

Nashiruddin Rifqi Ahmad

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

nashiruddin.18046@mhs.unesa.ac.id

Citra Fitri Kholidya

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

citrakholidya@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman karakter peserta didik melalui proses perumusan tujuan, materi, metode, organisasi dan evaluasi kurikulum PKBM Sekolah Alam YAKASE. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Untuk mengetahui implementasi kurikulum di PKBM Sekolah Alam YAKASE, penelitian menggunakan metode penelitian wawancara dengan kepala sekolah dan tenaga pengajar, observasi meliputi kegiatan pembelajaran di sekolah alam, dan studi dokumentasi. Sedangkan keabsahan data dalam penelitian menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Secara rinci hasil penelitian menunjukkan bahwa; pertama, tujuan dari kurikulum PKBM Sekolah Alam YAKASE memberikan kebebasan peserta didik dalam menggali potensi bakat dan minatnya dan meningkatkan kualitas peserta didik dalam segi *akhlaqul karimah*; kedua, materi dijelaskan menjadi empat bagian yang digambarkan dengan mengasah kemampuan sesuai minat dan bakatnya, teknik komunikasi, perkembangan materi dan perkembangan akhlak.; ketiga, metode pembelajaran yang digunakan meliputi diskusi, permainan dan pembiasaan; keempat, organisasi tersusun menjadi kelas dasar, kelas akademik dan kelas skill; kelima, evaluasi melalui tes dan pengamatan dari fasilitator atau pendamping.

Kata kunci: Implementasi Kurikulum, Sekolah Alam, PKBM

ABSTRACT

This research determine to describe the character implementation of students through the process of formulating objectives, materials, methods, organization and evaluation of the PKBM Natural School YAKASE curriculum. This research uses descriptive qualitative method. To find out the implementation of the curriculum in the PKBM Natural School YAKASE, this research used the research method of interviews with school principals and teaching staff, observations included learning activities in natural schools, and documentation studies. While the validity of the data in the study used triangulation of data sources and triangulation of techniques. In detail, the research results prove that; first, the purpose of the PKBM Natural School YAKASE curriculum is to give students the freedom to explore their potential talents and interests and improve the quality of students in terms of *akhlaqul karimah*; second, the material is explained into four parts which are described by honing abilities according to their interests and talents, communication techniques, material development and moral development; third, the learning methods used include discussions, games and habituation; fourth, the organization is structured into basic classes, academic classes and skills classes; fifth, evaluation through tests and observations from the facilitator or companion.

Keywords: Curriculum Implementation, Nature School, PKBM

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah upaya untuk memerdekakan manusia karena pada hakikatnya manusia memiliki kemerdekaannya masing-masing. Tujuan Pendidikan dalam pemikiran Ki Hajar Dewantara ialah memerdekakan hidup dan kehidupan anak, lahir dan batin (Istiq'faroh, 2020). Oleh karena itu setiap manusia diharapkan untuk memiliki nilai berpikir positif, berperasaan luhur dalam budi pekerti, berkemauan mulia supaya mampu menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya. Tidak kalah penting pendidikan juga harus mampu membekali manusia dengan ilmu pengetahuan. Susanto menjelaskan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses dalam upaya membangun manusia yang dapat mengenali diri dan menggali potensi yang dimilikinya serta mampu memahami realita kehidupan sekitar (Fatmawati, 2020). ketika manusia sudah memiliki jiwa merdeka dan memahami realita kehidupannya maka sudah seharusnya manusia itu bisa bermanfaat untuk sekitarnya untuk mewujudkan kedamaian dan kebahagiaan hidup bersama.

Dalam setiap masyarakat ditemukan sistem belajar asli (indigenous) yang memiliki ketangguhan dan ketahanan dalam memelihara keseimbangan kehidupan sosial (Hatimah, 2006). Sehingga pendidikan di Indonesia seharusnya berlangsung atas dasar kebutuhan dari masyarakat itu sendiri. Peran masyarakat terhadap pendidikan tertulis dalam Undang Undang NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 8 Ayat 1 yang menjelaskan bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Namun pada kenyataannya masyarakat seakan dibuat buta oleh sistem pendidikan di Indonesia, dengan tanpa adanya sarana untuk menyalurkan pendapat masyarakat terhadap kebijakan pendidikan.

Dalam perkembangannya muncullah konsep Community Based Education (CBE) atau yang lebih dikenal dengan pendidikan berbasis masyarakat. Dimana konsep tersebut lahir atas dasar partisipasi masyarakat dalam menciptakan tatanan pendidikannya sendiri. Hal ini seperti yang pernah dipopulerkan oleh Ahmad Bahrudin di Salatiga Jawa Tengah dengan nama Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah yang mengusung istilah

Pendidikan Alternatif didalamnya. Dengan konsep seperti itu maka pendidikan alternatif memiliki tujuan (living center based) bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang memberikan kemampuan untuk peserta didik untuk berfikir kritis sehingga mereka dapat mengenali, menganalisa dan memecahkan masalah atau solusi-solusi yang timbul dalam dunia kehidupannya dan memberdayakan potensi sumber daya manusia dan memanfaatkan potensi alam untuk menjadikan desa baik (Shofwan, 2014).

Pendidikan alternatif di Indonesia memiliki bermacam-macam bentuk, salah satunya yakni sekolah alam. Dipelopori oleh Lendo Novo, sekolah alam menjadi sebuah lembaga pendidikan yang berbeda dari sekolah pada umumnya. Disaat sekolah lain menggunakan gedung sebagai ruang kelasnya, pada sekolah alam, alamlah yang menjadi ruang kelasnya. Tanpa menjadikan infrastruktur gedung sebagai tempat belajar bukanlah menjadi sebuah kekurangan, melainkan proses pembelajaran akan menjadi lebih terjangkau karena tidak perlu memikirkan biaya gedung. Konsep seperti ini dapat menjadi contoh untuk masyarakat dalam mengembangkan pendidikan alternatif lainnya.

Dengan konsep pendidikan berbasis masyarakat dan sekolah alam, peneliti ingin mengetahui bagaimana kurikulum yang dikembangkan oleh masyarakat dan implementasinya dalam Sekolah Alam "YAKASE". Karena sekolah tersebut berkembang berdasarkan keresahan masyarakat rumah singgah denanyar karena semakin mirisnya akhlak manusia yang melenceng dari kodratnya. Kalau melihat dari sekolah luar banyak ditemui kasus pelecehan, asusila, bulliying, miras. Serta dikala pandemi karena para anak-anak mereka tidak belajar disekolah, orang tua angkat tangan, peserta didik tidak mendapat materi dengan semestinya namun masih membayar biaya sekolah dengan penuh.

Para masyarakat rumah singgah akhirnya memutuskan untuk membentuk yayasan sendiri dengan menggunakan konsep pendidikan yang dikembangkan oleh masyarakat itu sendiri. dimana 90% kurikulumnya terfokus pada kerohanian yang didalamnya terdapat nilai-nilai ketuhanan dan alam dan 10% terfokus pada kejasmanian. Dalam penjabarannya, kerohanian yang dimaksudkan

didalamnya terdapat nilai ketuhanan dan alam yang keduanya tersebut direpresentasikan kedalam 5 karakter dasar yakni, tidak marah, tidak merasa lebih baik/lebih benar dari orang lain, tidak merasa memiliki, rendah hati/tawadhu', dan bijaksana.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka fokus penelitian ini adalah bagaimana penanaman karakter peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai bagian dari implementasi kurikulum sekolah alam serta nilai dan karakter yang dikembangkan oleh sekolah alam. Sesuai dengan latar belakang dan focus penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah *pertama*, untuk menganalisis dan menemukan model, konsep kurikulum yang digunakan di PKBM Sekolah Alam YAKASE; *kedua*, untuk mengetahui implementasi kurikulum di PKBM Sekolah Alam YAKASE terkhusus pada sistematika pemilihan komponen kurikulum berupa tujuan, materi, metode, organisasi serta evaluasi hasil belajar; *ketiga*, untuk menyediakan informasi mengenai pelaksanaan kurikulum, sebagai bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan atau peningkatan kurikulum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dasar penggunaan metode penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah atau natural setting (Sugiyono, 2009:8). Penelitian ini menggunakan model penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang secara mendalam dan intensif menganalisa variasi gejala yang merupakan putaran hidup unit yang diteliti dengan harapan membangun generalisasi mengenai populasi lebih luas. Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fenomena yang terjadi dalam lingkup sekolah alam. Instrumen penelitian pada penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian atau peneliti itu sendiri. Peneliti mengumpulkan data di lapangan sebagai sumber data yang komprehensif dengan menggunakan metode triangulasi teknik melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Serta menggunakan metode triangulasi sumber melalui key informan. Peneliti mendalami semua proses yang berkaitan dengan implementasi kurikulum sekolah alam.

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari tangan pertama yaitu: Kepala sekolah dan guru/pendamping. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sedang dilakukan atau sumber yang sudah ada seperti: proses pembelajaran, visi misi PKBM. Agar penelitian valid serta dapat dipercaya, maka diperlukan data pendukung dalam penelitian tersebut dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dengan kepala sekolah dan guru/pembimbing melalui tanya jawab lisan, observasi meliputi kegiatan pembelajaran di sekolah alam, dan studi dokumentasi.

Analisis data merupakan proses atau tahap penyusunan secara ilmiah data yang diperoleh dari wawancara, observasi serta dokumentasi. Dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan di lapangan atau tempat penelitian yang bertujuan ketika ada data yang salah atau kurang jelas bisa ditanyakan langsung kepada *key informan* nya. Adapun teknik pengumpulan data yang bisa diuraikan adalah sebagai berikut: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, dengan meninjau kebenaran data tertentu dengan data yang diperoleh; kecukupan referensial, teknik pengujian keabsahan data dengan cara melengkapi pengumpulan data dengan perekam suara dan kamera foto. Teknik analisis data sebagai upaya mencari, mengumpulkan dan menata secara sistematis hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi melalui memo untuk meningkatkan dan memberi penjelasan peneliti tentang pelaksanaan kurikulum sekolah alam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum adalah target yang ingin dicapai dalam sebuah program pendidikan. Tujuan kurikulum memiliki peran yang signifikan dan penting karena akan memberikan arahan dan pengaruh terhadap komponen-komponen kurikulum lainnya. Tujuan ini akan diimplementasikan menjadi program yang akan dilaksanakan oleh peserta didik.

Dalam penelitian yang dilakukan di PKBM Sekolah Alam YAKASE menggunakan teknik wawancara, peneliti dapat mengungkap beberapa data dari informan terkait dengan judul implementasi kurikulum sekolah alam dalam pembentukan karakter peserta didik di PKBM Sekolah Alam YAKASE. Berikut adalah ringkasan wawancara dengan Bapak Mustamim, Kepala PKBM Sekolah Alam YAKASE, mengenai tujuan kurikulum PKBM Sekolah Alam YAKASE. Bapak Mustamim juga menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

“Tujuan kurikulum di PKBM Sekolah Alam YAKASE adalah membentuk peserta didik yang memiliki akhlak yang kuat. Kurikulum dirancang bukan untuk terfokus pada pembelajaran akademik, akan tetapi lebih fokus pada pengembangan karakter peserta didik. tujuan ini mencakup aspek kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik.”

Dalam pernyataan di atas PKBM Sekolah Alam YAKASE berusaha membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan kreativitas, kritis, dan berpikir mandiri. Tujuan lainnya adalah mengembangkan nilai-nilai moral, etika, serta kepedulian terhadap lingkungan dan alam sekitar. PKBM Sekolah Alam YAKASE juga berupaya mengajarkan peserta didik tentang kehidupan berkelompok, kerjasama, dan keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kurikulum ini juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, menggali bakat dan minat mereka, serta memberikan landasan yang kuat untuk kehidupan masa depan. Pendapat Bapak Mustamim ini menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam kurikulum PKBM Sekolah Alam YAKASE dan bagaimana tujuan tersebut diimplementasikan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Hal ini diperkuat pula dengan kelanjutan wawancara dari bapak Mustamim sebagai kepala PKBM Sekolah Alam YAKASE:

“Disini pembelajarannya arahnya ke ketuhanan, jadi mengkaji yang sebenarnya hidup itu bagaimana. Kalau sekolah diluar mereka kan nggak sinkron jadi kalau disekolah luar kan mereka belajarnya mata pelajaran seperti ipa ips bhs indonesia, nggak ada unsur akhlaknya kan,

paling juga di pelajaran agama, itu pun berapa persen.”

Sehingga pembelajaran di PKBM Sekolah Alam YAKASE selalu berorientasi pada nilai-nilai ketuhanan, para peserta didik selalu diarahkan untuk membangun akhlaknya menjadi lebih baik karena ajaran agama merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan di PKBM Sekolah Alam YAKASE. Fokus pada nilai-nilai ketuhanan adalah cara untuk membantu para peserta didik memahami dan mengembangkan hubungan mereka untuk mengenal Tuhan.

Melalui pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai ketuhanan, PKBM Sekolah Alam YAKASE bertujuan untuk menginspirasi dan membimbing para peserta didik untuk memperkuat keyakinan mereka, memahami ajaran moral dan etika dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain memperkuat nilai-nilai agama, PKBM Sekolah Alam YAKASE juga memberikan perhatian pada pembangunan akhlak para peserta didik. Akhlak yang baik mencakup sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam 5 konsep dasar yang mereka ajarkan. Dengan berfokus pada nilai-nilai ketuhanan dan pembangunan akhlak, PKBM Sekolah Alam YAKASE berharap para peserta didik dapat mengembangkan kepribadian yang seimbang, bertanggung jawab, dan dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Dari penjelasan diatas dapat dikaitkan dengan apa yang dijelaskan Santoso (2010) dalam bukunya Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak?, dipaparkan bahwa sekolah alam memiliki kecenderungan dalam memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kreativitas mereka sendiri. Hal ini memungkinkan mereka untuk menemukan bakat dan potensi unik yang dimiliki peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam sekolah alam sering kali melibatkan bermain sambil belajar, sehingga membangun pemahaman bahwa sekolah bukanlah sebuah beban, melainkan suatu hal yang menyenangkan dan menyenangkan.

Materi Kurikulum

Materi kurikulum merupakan rangkaian pengalaman dan pengetahuan yang telah ditentukan yang perlu disampaikan dan dilakukan oleh peserta didik. Materi kurikulum sangat terkait dengan kualitas kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik. Materi tersebut dipilih dan disusun dengan cermat agar dapat dikembangkan secara lebih luas dan mendalam, sehingga peserta didik dapat memperoleh hal-hal berharga dari program pendidikan yang dijalankan. Materi kurikulum mencakup mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik dan isi dari program masing-masing mata pelajaran tersebut.

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Mustamim selaku kepala PKBM Sekolah Alam YAKASE:

“Kalau disini acuannya tetep di Diknas kurikulum merdeka. Di kurikulum merdeka itu kan banyak kebebasan, praktikum, kegiatan sosial dan kewirausahaan sama juga disini seperti itu, nah disini kita membungkusnya dengan kelas dasar, kelas akademik, kelas skill nah ini untuk mencakup kurikulum merdeka semua, kelas akademik disini isinya ipa ips dan seperti itu, kelas dasar ini untuk mendasari mereka di akhlak dan ketuhanannya sedangkan untuk kelas skill kami membekali mereka dengan keterampilan-keterampilan.”

Kemudian bapak Mustamim menegaskan bahwa terdapat empat isi dalam kurikulum Sekolah Alam yakni untuk mengasah bakat dan kemampuan peserta didik sesuai bakat yang dimiliki. Dalam proses pembelajaran, mereka diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan potensi mereka melalui berbagai kegiatan, baik dalam bidang seni, olahraga, maupun sains. Melatih kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Mereka diajarkan cara mengungkapkan pendapat, mendengarkan dengan baik, dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain.

Perkembangan materi sesuai dengan kurikulum dari Dinas Pendidikan Sekolah Alam Yakase juga menjalankan kurikulum yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan. Meskipun memiliki pendekatan yang berbeda dalam proses pembelajaran, kurikulum yang diterapkan masih mencakup materi dan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku secara umum.

Penguatan akhlak peserta didik. Salah satu tujuan utama pendidikan di Sekolah Alam Yakase adalah mengembangkan akhlak yang baik pada peserta didik. Melalui kurikulum ini, mereka diberikan pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter yang berintegritas, memiliki nilai-nilai moral yang kuat, serta berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari

Sama seperti yang disampaikan Yamin (2017) dalam bukunya yang berjudul sekolah yang membebaskan, Meskipun murid adalah subjek yang harus dididik, mereka tetap dihargai sebagai individu yang memiliki otonomi. Mereka tidak dipaksa untuk mengikuti jalan yang ditentukan oleh pendidik. Peran pendidik hanyalah sebagai panduan dan fasilitator yang membantu murid untuk mencapai apa yang mereka inginkan. Murid memiliki dunia mereka sendiri dan perlu diberikan ruang untuk berada dalam dunia tersebut. Namun, meskipun berada dalam dunianya sendiri, setiap murid tetap membutuhkan arahan yang baik dan positif agar mereka dapat mengarahkan hidup dan kehidupannya dengan lebih baik

Metode Kurikulum

Metode merupakan suatu cara atau strategi yang digunakan untuk mengatur dan memfasilitasi proses pembelajaran. Salah satu metode yang diterapkan di PKBM Sekolah Alam Yakase adalah pendekatan pembelajaran di luar kelas yang mengutamakan aktivitas di alam. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi peserta didik agar belajar dengan semangat, tidak merasa bosan, dan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Melalui interaksi dengan alam, peserta didik dapat mengembangkan hubungan yang lebih dekat dan penuh kepedulian dengan alam dan membantu mewujudkan akhlak yang baik terhadap sesama makhluk ciptaan Tuhan.

Hal ini sejalan pula dengan yang disampaikan ibu Vani Nur Islamiyati bahwasannya:

“Pembelajaran disini biasanya dilaksanakan di gubug-gubug disawah sana, kalau misal ada kendala seperti cuaca yang kurang mendukung nanti pembelajaran dilaksanakan di gedung. untuk metode pembelajarannya kami menggunakan metode diskusi, melalui diskusi itu anak-anak bisa sharing mengenai kehidupannya dan kondisi hatinya sehingga tidak ada gap antara para

sahabat dengan pembimbing. Contoh lainnya ketika pembelajaran menggunakan buku, anak-anak setelah membaca saling mendiskusikan hasil pemikiran dari bacaannya.”

Dari hasil wawancara diatas disebutkan bahwa diskusi adalah salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pada PKBM Sekolah Alam Yakase, dimana dengan berdiskusi peserta didik dan pendamping saling melatih keterampilan berkomunikasi, bersosialisasi, dan memecahkan suatu permasalahan yang ada dengan etika yang baik dan saling menghargai pendapat satu sama lain. Membaca buku dan saling bertukar pengalaman mengenai isi buku yang dibaca melalui diskusi sehingga secara kolektif para peserta didik belajar bersama untuk membangun wawasannya.

Beliau menambahkan kembali mengenai metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya:

“Sebelum masuk ke materi, anak-anak dibiasakan untuk berdoa yang kemudian di lanjut dengan melafalkan 5 konsep dasar dan melakukan tepuk 533 yang berisi tentang nilai-nilai bumi yang di susul dengan permainan untuk memompa semangat dan rileksasi. Disini juga setiap beberapa kali dalam sebulan kami mengadakan fun game, disitu seluruh anak-anak bermain bersama seperti gobak sodor atau tarik tambang.”

Pembelajaran yang diawali dengan berdoa bertujuan untuk membiasakan peserta didik secara rohani. Berdoa sebelum pembelajaran dapat membantu meningkatkan kesadaran rohani peserta didik. Dengan memusatkan perhatian pada hal-hal yang berkaitan dengan spiritualitas dan keagamaan, peserta didik diajak untuk merenungkan dan menghubungkan diri dengan dimensi rohani dalam diri mereka. Lalu membiasakan peserta didik dengan melafalkan 5 konsep dasar dan melakukan tepuk 533 yang berisi 5 energi bumi, 3 penduduk bumi dan 3 misi bumi. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menghafal nilai dan karakter tersebut sebagai upaya penanaman karakter terhadap peserta didik.

Selanjutnya melalui permainan sebelum materi mampu membuat peserta didik merasa lebih semangat dan permainan dapat menciptakan suasana yang lebih santai dan bebas tekanan bagi peserta didik. Dalam suasana yang santai, peserta didik cenderung lebih terbuka, lebih mudah

berinteraksi dengan teman sekelas, dan lebih siap untuk belajar dengan pikiran yang tenang.

Mengenai diskusi sebagai metode yang digunakan dalam menanamkan karakter peserta didik pada PKBM Sekolah Alam YAKASE dapat disamakan dengan apa yang diterangkan oleh Abuddin Nata (2009) yang menyatakan bahwa, metode diskusi adalah salah satu cara penyajian pelajaran dengan cara menghadapkan peserta didik kepada suatu masalah yang dapat membentuk pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. poin penting dalam diskusi yang dilakukan di PKBM Sekolah alam yakase yaitu diskusi sebagai sarana sharing antara pendamping dan peserta didik dalam masalah kehidupan bukan hanya persoalan materi pelajaran saja. hal ini dapat memicu kedekatan pendamping kepada peserta didik serta untuk mengajarkan bagaimana memecahkan persoalan hidup dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan dan alam yang diajarkan.

Organisasi Kurikulum

PKBM Sekolah Alam YAKASE mengadopsi pendekatan organisasi kurikulum yang berbeda dari sekolah pada umumnya. Organisasi kurikulum di PKBM Sekolah Alam YAKASE melibatkan penyusunan kerangka program pengajaran secara umum yang disusun dalam pola pemetaan tertentu. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. hal ini disampaikan oleh bapak Mustamim selaku kepala Sekolah Alam sebagai berikut:

“Dalam pengorganisasian materi dan pembagian waktu, para pendamping juga sudah mengelompokkan sendiri untuk memetakan anak-anak biar nggak crash jadwalnya tapi tetap untuk kelas dasar sudah disepakati hari senin dan rabu tapi untuk jam nya berbeda-beda, kami para pendamping menanyai anak-anak untuk menyepakati jamnya mereka bisa jam berapa, akademik juga begitu. Untuk kelas dasar pemetaanya terbagi sebagai kelas satu, dua, tiga sebagai satu kelompok, dan empat, lima, enam sebagai satu kelompok, tapi kalau misalkan ada anak kelas 3 yang sudah memahami materi memiliki kemampuan sampai jenjang kelas 5 maka anak tersebut dipetakan ke kelas 5, namun untuk kelas akademiknya di ikutkan sesuai dengan

jenjang usianya. Terus untuk kelas skill para sahabat bisa memilih 2 sampai 3 kelas sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.”

Dalam penjelasan di atas terdapat keunikan dalam pengelompokan pada kelas dasar, untuk peserta didik yang dianggap lebih mampu secara rohani maka ditempatkan pada kelas yang sesuai dengan kemampuannya meskipun secara jenjang usia akademiknya pada posisi sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengorganisasian kurikulumnya tidak membatasi potensi peserta didik akan kemampuannya.

Hal ini sesuai dengan teori Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul Kurikulum dan Pembelajaran, termasuk sebagai eclectic program yang merupakan suatu pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara pendekatan kurikulum yang berfokus pada mata pelajaran dan pendekatan yang berfokus pada peserta didik. Pendekatan ini melibatkan pemilihan elemen-elemen positif dari kedua pendekatan tersebut, kemudian mengintegrasikannya menjadi satu program yang dapat disesuaikan dengan minat, kebutuhan, dan kematangan peserta didik. Dengan menggunakan eclectic program, peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang lebih holistik, yang tidak hanya mempertimbangkan aspek akademis, tetapi juga perkembangan pribadi, minat, dan bakat mereka.

Evaluasi Kurikulum

Salah satu komponen penting pada kurikulum yakni evaluasi. Dari hasil wawancara kepada ibu Vani Nur Islamiyati beliau menjelaskan mengenai evaluasi kurikulum PKBM Sekolah Alam yakase sebagai berikut:

“Untuk evaluasi kurikulumnya kami disini ada grup pendamping, jadi tiap habis sekolah mereka itu menyampaikan juga ada jurnal harian, tapi kita nggak baku ada hardfile gitu nggak, jadi kita menyampaikan di grup wa nanti kita arsipkan jadi kita tau oh anak ini segini kemampuannya jadi kita bisa memantau lewat situ. dan untuk skoringnya tiap hari ada kkn dan aturannya disitu. Pemetaan kita masih lewat wa soalnya sekarang kita itu masih fokus mengurus di dapodik jadi kita belum merapikan administrasi di internal kita.”

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa evaluasi kurikulum di PKBM Sekolah Alam

berjalan secara simultan dan berkelanjutan dengan jurnal harian para pendamping yang disampaikan lewat grup Whatsapp, karena PKBM Sekolah Alam YAKASE masih tergolong sebagai penyelenggara program pendidikan yang masih baru berdiri sehingga untuk urusan administrasi masih banyak hal yang masih harus dibenahi. Tapi penyampaian jurnal harian yang dilakukan para pembimbing melalui grup Whatsapp dapat menjadikan para pembimbing lainnya tahu bahwa terdapat kondisi-kondisi tertentu yang perlu dibenahi untuk menyempurnakan program kedepannya.

Lebih lanjut dijelaskan juga mengenai evaluasi pembelajaran terhadap peserta didik dengan hasil wawancara berikut:

“Disini kita ada pre test dulu. Pre test ini biasanya secara lisan, kadang juga dengan diskusi, sharing-sharing ringan gitu kan semi-semi ngetest gitu, jadi secara nggak sadar mereka itu ditest, kan mereka kesehariannya juga di sini jadi melalui kesehariannya mereka itu pendamping juga tau. Untuk evaluasi pada kelas dasar bisa melalui ujian tulis dan ujian wawancara tergantung pada jenjang kelas dasar yang mana. lalu untuk kelas akademik kami sesuaikan berdasarkan arahan dari kurikulum dinas pendidikan jadi laporannya ikut sistem raport kurikulum merdeka.”

Pentingnya peranan pendamping terhadap evaluasi karakter peserta didik merupakan hal yang utama adanya, terkait dengan perbedaannya antara proses evaluasi terhadap pemahaman akademik dengan evaluasi karakter peserta didik. Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh Salirawati (2021) bahwa hal yang perlu diingat bahwa suatu karakter tidak dapat dinilai dalam suatu waktu (*one shot evaluation*), tetapi harus diobservasi dan diidentifikasi secara terus-menerus dalam keseharian anak, baik di kelas, sekolah, maupun rumah. Menyematkan karakter yang dimiliki peserta didik harus penuh kehati-hatian, sebab salah dalam memberi label karakter, dapat berakibat fatal terhadap perkembangan jiwa anak tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang berjudul Implementasi kurikulum Sekolah Alam dalam

penanaman karakter peserta didik pada PKBM Sekolah Alam YAKASE :

1. Nilai dan karakter yang dikembangkan pada PKBM Sekolah Alam YAKASE meliputi 5 Konsep dasar yang meliputi : a). Tidak marah, b). Tidak merasa lebih baik atau lebih benar dari orang lain, c). Tidak merasa memiliki, d). Rendah hati/Tawadhu', e). Bijaksana, Lalu nilai yang menjadi motivasi untuk membawa energi positif kepada alam yakni 5 energi bumi : Kedamaian, kasih sayang, rahmatan lil'alam, persatuan, kebersamaan. 3 penduduk bumi: yang berkasih sayang satu sama lain, yang memikirkan kebaikan satu sama lain dan yang memberi kebebasan satu sama lain. 3 misi bumi : Kedamaian, kemakmuran, kesejahteraan
2. Tujuan Kurikulum Sekolah Alam dalam penanaman karakter peserta didik di PKBM Sekolah Alam YAKASE meliputi: a). memberikan kebebasan peserta didik dalam menggali potensi bakat dan minatnya, b).meningkatkan kualitas peserta didik dalam segi akhlaqul karimah.
3. Materi Kurikulum Sekolah Alam dalam penanaman karakter peserta didik di PKBM Sekolah Alam YAKASE menggunakan dari kurikulum merdeka dari Kementrian Pendidikan yang dipadukan dengan muatan lokal yang ada pada Sekolah Alam melalui pembagian kelas menjadi tiga bagian, yaitu kelas dasar, kelas akademik dan kelas skill. Kemudian untuk isi dijelaskan menjadi empat bagian yang digambarkan dengan mengasah kemampuan sesuai minat dan bakatnya, teknik komunikasi, perkembangan materi dan perkembangan akhlak.
4. Metode Kurikulum Sekolah Alam dalam penanaman karakter peserta didik di PKBM Sekolah Alam YAKASE melalui: diskusi sebagai sarana sharing antara peserta didik dan pembimbing untuk bertukar pikiran. Melalui pembiasaan untuk melafalkan 5 konsep dasar dan melakukan tepuk 533 dan yang terakhir melalui permainan sebagai penyemangat sebelum

memasuki materi pembelajaran, dan fun game beberapa waktu dalam satu bulan.

5. Organisasi Kurikulum Sekolah Alam dalam penanaman karakter peserta didik di PKBM Sekolah Alam YAKASE tersusun melalui penggolongan kelas berdasarkan program yang sudah disusun sehingga tercipta kelas dasar, kelas akademik dan kelas skill. Materi kelas dasar tersusun berdasarkan hal-hal yang mendasari peserta didik dalam hidupnya terkait hakikat penciptaan manusia. Kelas akademik tersusun atas materi umum sebagai hasil dari legalitas PKBM dari Dinas Pendidikan. Terakhir kelas skill terbentuk untuk memberikan keterampilan peserta didik sesuai bakat dan minatnya.
6. Evaluasi Kurikulum Sekolah Alam dalam penanaman karakter peserta didik di PKBM Sekolah Alam YAKASE terdapat perbedaan antara cara evaluasi muatan lokal (kelas dasar) dan muatan umum (kelas akademik). Karena muatan kelas dasar yang berisi materi-materi nilai ketuhanan dan alam serta karakter akhlaqul karimah tidak bisa dinilai dengan kuantitas melainkan melalui pengamatan para pembimbing sampai pada tahap manakah kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai dan karakter tersebut.

Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai "Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Sebagai Penanaman Karakter Pada PKBM Sekolah Alam YAKASE Jombang" dalam akhir penulisan peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dan masukan sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, terutama pembimbing PKBM Sekolah Alam YAKASE selalu berusaha sebaik mungkin dalam implementasi kurikulum sekolah alam, terus konsisten mendidik, mengarahkan dan menanamkan akhlak pada peserta didik dengan terus memperbaiki diri dan menjadi teladan yang baik.
2. Bagi peserta didik PKBM Sekolah Alam YAKASE semoga selalu semangat dan bahagia dalam belajar serta selalu konsisten

untuk memperbaiki diri dengan mengamalkan nilai-nilai akhlak yang sudah dipelajari.

3. Bagi orang tua untuk selalu mendukung proses pendidikan yang dijalani peserta didik serta turut mensukseskan program dari sekolah dengan mengontrol perilaku anak ketika di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin, Nata. (2009). *Prespekif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.

Budi, S. (2010). *Sekolah Alternatif Mengapa Tidak*.

Fatmawati. & Yusrizal. (2020). *Peran Kurikulum Akhlak Dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Alam SOU Parung Bogor*. Jurnal Tematik 10, 74-80.

Hamalik, O. (2017). Dasar-dasar pengembangan kurikulum. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.

Hatimah, I. (2006). *Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal di PKBM*. Jurnal Mimbar Pendidikan 39-45.

Istiq'faroh, N. (2020). *Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar Di Indonesia*. Lintang Songo : Jurnal Pendidikan 3, 1-10.

Salirawati, D. (2021). *Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jurnal Sains Dan Edukasi Sains, 4(1), 17-27.

Shofwan, I., & Kuntoro, S. (2014). *Pengelolaan Program Pembelajaran Pendidikan Alternatif Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah Di Salatiga Jawa Tengah*. JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat), 1(1), 50 - 62.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Yamin, Moh. (2017). *Sekolah yang membebaskan perspektif teori dan praktik membangun pendidikan yang berkarakter dan humanis*. Malang : Madani.